

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara penghasil jahe terbesar keempat didunia. Menurut data Badan Pusat Statistik, produksi jahe di Indonesia mengalami peningkatan dari 183 ribu ton di tahun 2020 menjadi 307 ribu ton di tahun 2021. Adanya pandemi Covid-19 di berbagai negara termasuk Indonesia membuat masyarakat lebih memperhatikan masalah kesehatannya. Salah satunya dengan mengkonsumsi tanaman jahe yang mempunyai kandungan immunomodulator sehingga dapat meningkatkan imunitas tubuh. Kabupaten Temanggung memiliki luas media lahan penanaman seluas 47.068 hektar. Dengan luasan tersebut, petani di Kabupaten Temanggung memiliki potensi meningkatkan produktivitasnya dengan menanam tanaman jahe sebagai tanaman utama ataupun tanaman tumpangsari.

Seruput Jahe merupakan perusahaan berbasis sosial yang memproduksi serbuk jahe dan bekerja sama dengan petani untuk meningkatkan produktivitas lahan yang dimiliki petani. Misi sosial yang menjadi tujuan Seruput Jahe yaitu melakukan pemberdayaan petani dengan menjadikan petani sebagai mitra perusahaan dengan harapan meningkatkan kesejahteraan dan keterampilan petani. Tujuan dari penelitian ini yaitu merancang model bisnis sosial untuk bisnis pengolahan produk serbuk jahe “Seruput Jahe” yang bermitra dengan petani. Desain penelitian ini berbentuk kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Dari data observasi dan wawancara, dilakukan analisis untuk memperoleh peta empati, kanvas model bisnis sosial perusahaan dan analisis kelayakan ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa calon pelanggan bersedia membeli produk serbuk jahe yang diproduksi oleh perusahaan yang bermitra dengan petani. Calon mitra yaitu petani berharap hasil panen jahe akan diserap oleh perusahaan serta adanya pelatihan dan pengembangan untuk petani. Hasil analisis kelayakan ekonomi Seruput Jahe pada kondisi optimis menunjukkan proyeksi NPV sebesar Rp 429.291.685, periode pengembalian (PBP) sebesar 1,94 tahun, dan IRR sebesar 55%. Sedangkan pada kondisi pesimis, nilai NPV diproyeksikan sebesar Rp 233.788.255, periode pengembalian (PBP) sebesar 2,79 tahun dan nilai IRR sebesar 36%. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan baik dalam kondisi optimis maupun pesimis, bisnis Seruput Jahe layak untuk dijalankan.

Kata kunci : Model Bisnis Sosial, Peta Empati, Perusahaan Sosial, Jahe, Petani

ABSTRACT

Indonesia is the fourth largest ginger producing country in the world. According to data from the Badan Pusat Statistik, ginger production in Indonesia has increased from 183 thousand tons in 2020 to 307 thousand tons in 2021. The Covid-19 pandemic in various countries has made people pay more attention to their health problems. One of them is by consuming ginger which contain immunomodulators that can maintain immunity of the body. Temanggung Regency has a media area of 47,068 hectares of planting land. With this area, farmers in Temanggung Regency have the potential to increase their productivity by planting ginger as the main crop or intercropping plant.

The Seruput Jahe Company is a social enterprise that produces ginger powder and works with farmers to increase the productivity of farmers' land. The social mission that becomes the main goal of Seruput Jahe is to empower farmers by making farmers as company partners in the hope of increasing the welfare and skills of the farmers. The aims of this study are to design social business model for the ginger powder producer "Seruput Jahe" in partnership with farmers. The research design used is descriptive qualitative, which observation and in-depth interview used to collect the data. From the obtained data, analysis was conducted to obtain empathy map, social business model canvas and economic feasibility analysis.

The results showed that potential customers were willing to buy ginger powder products produced by companies that in partnership with farmers. Candidate partners farmers, hope that the harvest will be bought by the company as well as training and development for farmers. The results of the economic feasibility analysis of Seruput Jahe in optimistic conditions show a projected NPV of Rp 429.291.685, payback period (PBP) of 1.94 years, and an IRR of 55%. Meanwhile, in a pessimistic condition, the NPV is projected at Rp. 233.788.255, the payback period (PBP) is 2.79 years and the IRR value is 36%. From the results of the analysis, it can be concluded that both in optimistic and pessimistic conditions, the Seruput Jahe business is feasible to run.

Keywords : Social Business Model, Social Enterprise, Empathy Map, Ginger,

Farmers